

## **ABSTRACT**

### **Social Mobility in the Community Transmigration Village Tanjung Benuang Districts Pamenang Selatan District Merangin Province Jambi**

**Resti Juniati**

This study aimed to describe the factors driving and inhibiting social mobility in society homesteader, describe the contribution of education to social mobility, and to describe the impact of social mobility on social interaction villagers Tanjung Benuang.

This study used a qualitative approach. Data collection is done by observation, interview and documentation study. Research informants are people homesteader who settled in the first year of the formation of Tanjung Benuang village and are still able to communicate well, local government, community leaders and local government officials, especially migrants village Tanjung Benuang. Selection techniques informants is based on predetermined criteria. Validity of the data was done by researchers conducted in-depth interviews, and researcher to the triangulation of data by comparing the data obtained through interviews, which were compared with the results of observations of researchers. But it is also done triangulation by asking for the children of informants. Data analysis is done by using interactive data analysis model developed by Miles and Huberman.

The research results show the factors driving social mobility homesteader village Tanjung Benuang that: The first, because of the changing community work of the agricultural sector into the palm oil plantation sector. The second, the position acquired in the community. The third, education, the public education can change lives for the better. While inhibiting social mobility that is because of poverty, because poverty community is not able to do for upward social mobility. As for the contribution of education to social mobility of migrants: The first, undifferentiated work, the more assortment community work. The second, social stratification, higher education can improve the status of people who get it. As for the impact of social mobility on the social interaction that is, the positive impact of changes in society make the public easy job to help the people that need it, while the negative impact that social interaction decreases. Whereas slight positive impact on the education that led to rising social status, and the adverse impact that is as undifferentiated community work does not have time to interact with other people.

## ABSTRAK

### Mobilitas Sosial Masyarakat Transmigran di Desa Tanjung Benuang Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Resti Juniati

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial pada masyarakat transmigran, mendeskripsikan kontribusi pendidikan terhadap mobilitas sosial, serta mendeskripsikan dampak mobilitas sosial terhadap interaksi sosial masyarakat Desa Tanjung Benuang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian adalah masyarakat transmigran yang menetap pada tahun pertama terbentuknya Desa Tanjung Benuang dan yang masih mampu berkomunikasi dengan baik, Pemerintah daerah setempat, tokoh masyarakat setempat, dan Pemerintahan daerah khususnya pengurus transmigran Desa Tanjung Benuang. Teknik pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Keabsahan data dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara mendalam, kemudian peneliti melakukan triangulasi data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara yang kemudian dibandingkan dengan hasil pengamatan peneliti. Selain itu juga dilakukan triangulasi sumber, dengan menanyakan kembali kepada anak informan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini memperlihatkan faktor pendorong mobilitas sosial pada masyarakat transmigran Desa Tanjung Benuang yaitu: *Satu*, karena berubahnya pekerjaan masyarakat dari sektor pertanian menjadi sektor perkebunan kelapa sawit. *Kedua*, kedudukan yang diperoleh dalam masyarakat tersebut. *Ketiga*, faktor pendidikan, dengan pendidikan masyarakat dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambat mobilitas sosial yaitu karena faktor kemiskinan, karena kemiskinan masyarakat tidak mampu melakukan mobilitas sosial vertikal naik. Adapun kontribusi pendidikan terhadap mobilitas sosial masyarakat transmigran yaitu: *Satu*, terdeferensiasi pekerjaan, semakin beraneka macam pekerjaan masyarakat. *Kedua*, stratifikasi sosial, pendidikan yang semakin tinggi maka dapat meningkatkan status masyarakat yang memperolehnya. Adapun dampak dari mobilitas sosial terhadap interaksi sosial masyarakat yaitu, dampak positif dari berubahnya pekerjaan membuat masyarakat mudah untuk membantu masyarakat lain yang membutuhkan, adapun dampak negatifnya yaitu interaksi sosial masyarakat semakin berkurang. Sedangkan dampak positif dari pendidikan yaitu menyebabkan naiknya status sosial masyarakat, dan dampak negatif karena terdeferensiasi pekerjaan sehingga masyarakat tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya.